



# Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 2 No. 2, (2025) 1165 - 1185

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

## Strategi Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP-IT Suara Da'i Muda Langkat

Ria Arlana<sup>1</sup>, Dr. Ahmad Zaki, M.Pd<sup>2</sup>, Rani Febriyanni, M.Pd<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia  
Email : ria961474@gmail.com

### Abstract :

*This study aims to analyze the strategies for using social media to enhance academic and non-academic achievements at SMP IT Suara Da'i Muda Langkat. In the digital era, social media has significant potential to support the learning process and holistic development of students. This research adopts a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that social media platforms such as WhatsApp, Instagram, and YouTube can be utilized to increase learning motivation, expand access to information, and facilitate communication among students, teachers, and parents. The strategies implemented include integrating social media into academic assignments, organizing extracurricular activities based on social media, and forming online learning communities. This approach has led to improvements in academic achievements, such as better learning outcomes, and non-academic achievements, including communication skills, creativity, and active participation in various school activities. The study concludes that the directed and measured utilization of social media can be an effective means to support students' potential development at SMP IT Suara Da'i Muda Langkat.*

**Keywords :** Social media, academic achievement, learning strategies

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di SMP IT Suara Da'i Muda Langkat. Di era digital, media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses informasi, dan memfasilitasi komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua. Strategi yang diterapkan meliputi pengintegrasian media sosial ke dalam tugas-tugas akademik, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berbasis media sosial, serta pembentukan komunitas belajar daring. Melalui pendekatan ini, ditemukan peningkatan prestasi akademik, seperti hasil belajar yang lebih baik, dan non-akademik, seperti keterampilan komunikasi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial secara terarah dan terukur dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pengembangan potensi siswa di SMP IT Suara Da'i Muda Langkat.

**Kata Kunci:** Media Sosial, prestasi akademik, strategi pembelajaran *Social media, academic achievement, learning strategies*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna serta mampu menjawab segala tantangan zaman.

Pada hakikatnya pendidikan bersumber dari adanya kebutuhan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka hidup dan berproses, Pendidikan dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal serta optimal dengan adanya perkembangan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, Dengan demikian pendidikan yang baik perlu kiranya membahas tentang komponen yang ada dalam pendidikan, Komponen pendidikan terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas serta lingkungan.

Kemajuan suatu pendidikan ditentukan oleh baiknya proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan dan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh Oemar Hamalik pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa (Hamalik, 2011: 113).

Dalam menciptakan situasi dan kondisi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut (Barnawi, 2017: 69) sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, meliputi: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Sedangkan menurut (Hasbullah, 2006: 63), sarana mencakup peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti buku, alat tulis, dan media pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas yang menunjang proses pendidikan secara tidak langsung, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, dan lapangan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan

pendidikan, karena mereka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengajar.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat (Barnawi, 2017: 124).

Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana pendidikan.

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Devianti, 2021: 44).

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran (Putra, 2019: 96). Namun, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan, baik dari cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, maupun penghapusan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Hal ini diperkuat oleh (Syaodih, 2016: 69) bahwa sarana dan prasarana merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara

optimal.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Hal ini diperkuat oleh Clayton Reeser dalam (Rifa'i, 2016: 79) bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya psikis dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.

Betapa pentingnya peranan sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi.

Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2018) juga menyoroti bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang tepat dan efisien memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas organisasi. Dalam hal ini, pemanfaatan sumber daya material yang mendukung kegiatan operasional, seperti fasilitas dan peralatan yang ada, menjadi krusial. Dalam penelitian Sulistyowati, ditemukan bahwa organisasi yang mampu mengelola sumber daya dengan baik lebih mungkin mencapai tujuan mereka secara optimal, serupa dengan teori yang diajukan oleh

Reeser.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan kerja sama dalam pengelolaan atau pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah/sekolah sehingga tujuan tercapai secara optimal. Baik dalam kegiatan perencanaan, pengadaan, pemakaian, pencatatan, penghapusan. Dimana hal tersebut merupakan kegiatan yang amat penting bagi satuan pendidikandalam mendukung suksesnya pembelajaran.

Pemeliharaan dan pencatatan juga menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Dengan pencatatan yang baik, pengelolaan barang dan fasilitas pendidikan bisa terlaksana dengan transparan dan akuntabel, sehingga setiap kebutuhan dapat terpenuhi sesuai dengan prioritas yang ada. Selain itu, penghapusan barang yang sudah tidak layak pakai juga merupakan bagian dari siklus manajerial yang harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2021), yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

SMP Negeri 2 Tanjung Pura adalah salah satu sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang sudah memadai. Ada beberapa sarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya laboratorium IPA sudah ada namun dalam proses pengelolaannya masih membutuhkan waktu dan membutuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dibidang manajemen. Kemudian laboratorium komputer juga yang sudah lenngkap.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif ini menurut Schatzman dan Strauss dalam (Sugiyono, 2006: 95) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang di teliti.

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah, WKS Sarana Prasarana, Guru, serta Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disaran terdiri dari Kepercayaan (*Kreabilitas*), Keteralihan (*Transferability*), Dapat di percaya (*Dependability* dan Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi yang digunakan dalam Penggunaan Media Sosial di SMP-IT Suara Dai Muda Langkat**

Menurut Effendy (2007:32) mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan



dengan taktik. Aminuddin (2014) dalam penelitiannya tentang perencanaan strategis dalam manajemen pendidikan menekankan bahwa strategi pendidikan yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, serta manajemen yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Effendy yang menganggap strategi sebagai perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan.

Strategi yang di gunakan dalam penggunaan media sosial di SMP-IT Suara Dai Muda Langkat melibatkan penerapan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam mendukung pembelajaran, komunikasi, dan pengembangan karakter siswa, sambil meminimalkan potensi dampak negatif. Berikut adalah strategi yang umum diterapkan di SMP-IT Suara Dai Muda Langkat:

a. Strategi Pembelajaran Berbasis Media Sosial

Contoh: Guru dapat mengunggah video pembelajaran di YouTube yang dapat diakses oleh siswa untuk menambah pemahaman materi. Siswa juga dapat berinteraksi di grup media sosial untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran.

b. Strategi Kolaborasi dan Komunikasi

Contoh: Pembentukan grup WhatsApp kelas untuk memudahkan distribusi informasi penting, pengumuman jadwal ujian, atau untuk memfasilitasi diskusi tentang tugas kelompok.

c. Strategi Pengembangan Karakter dan Etika Digital

Contoh: Melalui kegiatan seperti webinar atau seminar daring, sekolah dapat memberikan pendidikan tentang dampak negatif dari penggunaan media sosial, termasuk penyebaran hoaks atau penyalahgunaan data pribadi.

d. Strategi Pengelolaan Waktu dan Pembatasan Penggunaan

Contoh: Pemberian aturan seperti "media sosial hanya boleh digunakan setelah tugas selesai" atau "larangan penggunaan media sosial saat pelajaran berlangsung" untuk menjaga fokus belajar siswa.

e. Strategi Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Contoh: Sekolah dapat memanfaatkan media sosial untuk mengumumkan hasil ujian, prestasi siswa, atau informasi penting lainnya yang perlu diketahui orang tua secara real-time.

f. Strategi Motivasi dan Penghargaan

Contoh: Menyebarkan foto atau cerita inspiratif tentang pencapaian siswa di media sosial sekolah, seperti Instagram atau Facebook, yang bisa dilihat oleh seluruh komunitas sekolah.

g. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kreativitas

Contoh: Proyek yang melibatkan pembuatan video edukasi, infografis, atau artikel yang kemudian dibagikan di platform media sosial sekolah.

h. Strategi Penggunaan Media Sosial untuk Penyebaran Informasi Sekolah

Contoh: Menggunakan Instagram atau Facebook untuk memposting pengumuman tentang acara sekolah atau kegiatan penting lainnya.

Strategi penggunaan media sosial di SMP-IT Suara Dai Muda Langkat berfokus pada memanfaatkan kekuatan media sosial sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, mempererat komunikasi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua, serta mengembangkan karakter siswa dengan mengajarkan etika digital. Dengan pengelolaan yang bijaksana, media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam mendukung tujuan pendidikan di SMP-IT Suara Dai Muda Langkat.

## **2. Penggunaan Media Sosial di SMP-IT Suara Dai Muda Langkat**

Penggunaan media sosial di SMP-IT Suara Dai Muda Langkat semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan tren digital. Media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung berbagai aspek pendidikan, namun penggunaannya perlu dikelola dengan baik agar dapat memberi manfaat positif bagi siswa. Berikut adalah pembahasan tentang bagaimana penggunaan media sosial di SMP -IT Suara Dai Muda Langkat:

a. Pembelajaran dan Pengembangan Akademik

Media sosial, jika digunakan dengan bijak, dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Banyak guru dan siswa yang memanfaatkan platform media sosial untuk berbagi informasi, materi pembelajaran, dan tugas. Misalnya, WhatsApp dan Telegram sering digunakan oleh guru untuk membuat grup kelas di mana materi pelajaran, tugas, dan pengumuman dapat disebarkan dengan mudah. Selain itu, media sosial seperti YouTube dapat digunakan untuk mengakses video pembelajaran yang dapat memperjelas konsep-konsep tertentu.

b. Meningkatkan Komunikasi Antara Guru, Siswa, dan Orang Tua

Media sosial juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Ini sangat penting terutama untuk memberikan informasi terkait perkembangan akademik, kegiatan sekolah, atau pemberitahuan penting. Grup WhatsApp sering digunakan oleh guru untuk berbagi pengumuman, jadwal ujian, atau informasi tentang kegiatan sekolah. Orang tua dapat lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka dengan bergabung dalam grup atau mendapatkan update secara langsung dari sekolah melalui media sosial. Komunikasi dua arah memungkinkan orang tua untuk lebih mudah berinteraksi dengan guru dan memberikan masukan tentang perkembangan anak.

c. Pengembangan Karakter dan Etika Digital

SMP adalah usia yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk cara mereka berinteraksi di dunia maya. Penggunaan media sosial perlu diarahkan untuk mengembangkan etika digital dan karakter positif pada siswa. Sekolah dapat mengadakan seminar atau pelatihan tentang etika berinternet, mengajarkan siswa untuk menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying atau penyebaran informasi palsu (hoaks).

Konten-konten positif seperti kutipan motivasi, video inspiratif, atau cerita sukses dapat dibagikan untuk membentuk karakter siswa agar

lebih peduli terhadap sesama dan memiliki perilaku baik di dunia maya.

d. Kolaborasi dan Kerja Sama Siswa

Media sosial juga mendukung kolaborasi antar siswa. Dengan adanya platform seperti WhatsApp, Telegram, atau Google Drive, siswa dapat bekerja bersama dalam kelompok, berbagi informasi, dan mengerjakan tugas atau proyek bersama. Misalnya, siswa dapat membuat dokumen atau presentasi bersama di Google Docs dan mendiskusikan pekerjaan mereka melalui grup WhatsApp atau Google Meet. Ini mengajarkan siswa keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang sangat penting untuk perkembangan mereka di dunia pendidikan dan masa depan.

e. Penyebaran Informasi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi penting, mengumumkan kegiatan atau acara sekolah, dan memperlihatkan prestasi siswa kepada masyarakat. Instagram dan Facebook digunakan untuk memposting foto dan video tentang kegiatan sekolah, seperti lomba, acara olahraga, atau kegiatan sosial. Ini dapat memperkenalkan berbagai aktivitas sekolah kepada orang tua dan masyarakat umum. Penggunaan media sosial untuk mempublikasikan prestasi siswa juga memberi mereka rasa bangga dan penghargaan atas pencapaian yang telah diraih.

f. Meningkatkan Kreativitas dan Ekspresi Diri

Media sosial memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan platform seperti Instagram, TikTok, atau YouTube, siswa dapat membuat dan membagikan konten kreatif, seperti video edukasi, infografis, atau artikel yang berkaitan dengan pelajaran. Siswa juga dapat menggunakan media sosial untuk memamerkan hasil karya mereka, seperti karya seni, proyek ilmiah, atau penelitian yang mereka lakukan. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif mereka, tetapi juga

memberikan mereka peluang untuk mendapatkan umpan balik positif dari teman-teman atau bahkan guru.

g. Penyuluhan tentang Dampak Negatif Media Sosial

Penggunaan media sosial di SMP juga perlu diimbangi dengan penyuluhan tentang potensi dampak negatif, seperti kecanduan media sosial, gangguan psikologis, dan perundungan daring (*cyberbullying*). Sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar untuk mendidik siswa tentang cara menggunakan media sosial dengan bijak, mengelola waktu online mereka, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia nyata dan dunia maya. Memberikan pemahaman tentang privasi di internet, serta cara melaporkan perilaku yang tidak menyenangkan, seperti perundungan daring, juga penting.

Penggunaan media sosial di SMP dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran, komunikasi, pengembangan keterampilan sosial, dan penguatan karakter siswa.

Menurut Van Dijk (2013), media sosial merupakan platform multimedia yang menitik beratkan pada partisipasi pengguna untuk mendukung aktivitas serta kerja sama antar pengguna. Dengan demikian, media sosial dapat dianggap sebagai sebuah jaringan (fasilitator) yang memfasilitasi terjalinnya hubungan sosial antar pengguna. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Anik Suryaningsih (2019) dengan judul “Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” menggunakan metodologi penelitian studi pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan WhatsApp dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Pengaruh tersebut bergantung pada tujuan masing-masing peserta didik; jika media sosial digunakan secara positif, maka akan memberikan dampak yang baik terhadap prestasi belajar. Sebaliknya, jika digunakan untuk hal-hal yang tidak produktif dan peserta didik kesulitan membagi waktu untuk belajar, maka dampaknya cenderung negatif terhadap prestasi belajar mereka.

Maka untuk memaksimalkan manfaatnya, penggunaan media sosial harus dikelola dengan bijaksana dan disertai dengan pengawasan yang memadai. Media sosial dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan menyediakan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan berkreasi, asalkan penggunaannya dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan etika yang baik.

### **3. Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMP IT**

Prestasi akademik dan non-akademik di SMP IT Suara Dai Muda Langkat merupakan dua hal yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan siswa. SMP IT Suara Dai Muda Langkat tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan kepribadian yang baik melalui kegiatan non-akademik. Berikut adalah pembahasan mengenai kedua aspek tersebut:

#### **a. Prestasi Akademik di SMP IT Suara Dai Muda Langkat**

Prestasi akademik di SMP IT Suara Dai Muda Langkat mengacu pada pencapaian dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Aspek ini meliputi:

Pencapaian dalam Ujian: Di SMP IT Suara Dai Muda Langkat, siswa sering kali dituntut untuk menunjukkan hasil yang baik dalam ujian-ujian yang diadakan oleh sekolah. Ujian tersebut meliputi mata pelajaran utama seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan agama. Hasil ujian ini menjadi indikator prestasi akademik yang diukur secara objektif.

#### **b. Prestasi Non-Akademik di SMP IT Suara Dai Muda Langkat**

Prestasi non-akademik di SMP IT Suara Dai Muda Langkat berfokus pada pengembangan diri siswa di luar mata pelajaran formal. Beberapa aspek prestasi non-akademik yang berkembang di SMP IT Suara Dai Muda Langkat antara lain: Kegiatan Ekstrakurikuler, SMP IT Suara Dai Muda Langkat biasanya menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa mengembangkan bakat

dan minat mereka, seperti olahraga, seni, musik, pramuka, debat, dan sebagainya. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kerja tim, kepemimpinan, dan komunikasi.

Secara umum, lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan akademik dan non-akademik untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan akademik mencakup semua kegiatan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum dan dilaksanakan selama jam pelajaran. Dalam program akademik, siswa difokuskan pada pengembangan kemampuan akademik yang meliputi nalar, sistematis, analitis, dan intelektual. Sementara itu, kegiatan non-akademik mencakup semua aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran, dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan non-akademik bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik serta mendukung perkembangan prestasi di bidang non-akademik. Berdasarkan penelitian Eka Nur Laila, pelaksanaan kegiatan akademik dilaksanakan di kelas dan dibimbing langsung oleh pengajar yang ahli di bidangnya. Pembinaan akademik dilaksanakan seiring dengan adanya perlombaan. Sedangkan pembinaan non-akademik dimulai dengan registrasi dan dilaksanakan di lingkungan madrasah. Pembinaan non-akademik dilaksanakan di luar jam pelajaran. Abdul Rachman Saleh juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk memperkaya pengetahuan dan kompetensi yang dipelajari serta memberikan pembelajaran dan kurikulum yang lebih luas

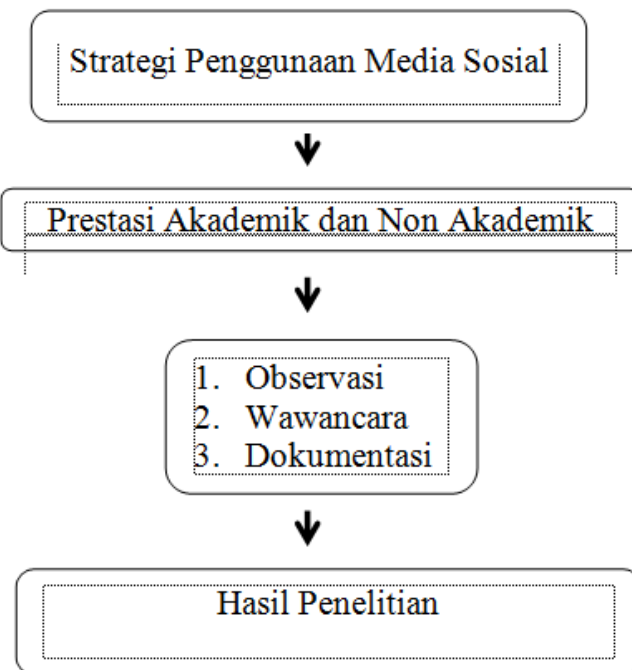
**Tabel 1.1 Kegiatan Akademik dan Non Akademik di SMP-IT  
Suara Da'i Muda Langkat**

<b>Akademik</b>	<b>Non Akademik</b>
Pendidikan Agama Islam	Pramuka
PPKN	Paskibra
Bahasa Indonesia	Marching Band
Bahasa Inggris	Silat
Matematika	Nasyid
Ilmu Pengetahuan Alam	Menari
Ilmu Pengetahuan Sosial	Futsal
Penjas	Mentoring
Seni Budaya	-
Prakarya	-
Bahasa Arab	-
Tahfiz Qur'an	-
Aksara Arab Melayu	-

**Tabel 1.2 Data Peserta Didik SMP-IT Suara Da'i Muda Langkat**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jlh Ruang Belajar</b>	<b>Jlh Siswa</b>
1	VII	2	54
2	VIII	1	36
3	IX	1	38
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>128</b>





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



**Gambar 1.2 Hasil Prestasi Non Akademik (Marching Band) SMP-IT  
Suara Da'i Muda Langkat**

## **KESIMPULAN**

1. Penggunaan media sosial dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi pembelajaran tambahan, berdiskusi dengan sesama siswa atau guru, serta mengakses platform edukasi yang mendukung pemahaman materi pelajaran. Siswa yang memanfaatkan media sosial dengan bijak dapat meningkatkan kualitas belajar dan prestasi akademik mereka.
2. Media sosial juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di luar kegiatan akademik, seperti seni, olahraga, dan keterampilan lainnya. Dengan bergabung dalam komunitas atau grup online, siswa dapat berbagi informasi, berkolaborasi, dan mengasah kreativitas mereka.
3. Agar media sosial memberikan dampak positif, penting untuk ada pengelolaan yang bijaksana, termasuk pembatasan waktu penggunaan dan pemilihan konten yang mendidik. Pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa media sosial digunakan sebagai alat bantu belajar yang efektif dan tidak mengganggu aktivitas lainnya

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, saran, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhizar Muchtar, M.S selaku ketua Yayasan STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
2. Bapak Muhammad Saleh, SH.I,MA selaku Ketua STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
3. Bapak Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Ahmad Zaki, M.Pd selaku pembimbing I.

4. Ibu Rani Febriyanni, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai, serta seluruh staff dilingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
6. Bapak Drs. Adenin selaku Kepala Sekolah SMP-IT Suara Da'i Muda Langkat.
7. Kedua Orang Tua, Adikku, dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi untuk senantiasa bersemangat dan tidak berputus asa dalam mengerjakan skripsi.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i MPI angkatan tahun 2020 yang sedang berjuang menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

## **REFERENSI**

### **1. Journal**

Adilah, Hilya Gania, et al., "Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*,(2021).

Alin, Ratna Regganis dan Ahmad Juanedi Sitika, et al., "Penerepan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Negeri 2Rengasdengklok Karawang." *Jurnal Pendidikan Dasar*,(2022).

Amrullah,"Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Bagi Siswa pada Madrasah Aliyah (MA) Kota Samarinda." *Syamil:Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal ofIslamic Education)*, (2018).

Fitria, Norma."Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,(2023).

Forde,Christine,Deirdre Torrance et al.,"Education Governance and The Role of The Headteacher: The New Policy Problem in Scottish Education"*Sage Journals*,(2022).

Haltia, Nina Ulpukka Isopahkala Bouret and Annukka Jauhiainen,"

The Vocational Route to Higher Education in Finland: Students' Backgrounds, Choices and Study Experiences", Sage Journals, (2022).

Hamdani, Supriyanto, "Implementasi Formulasi Strategi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam", Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan,(2021).

Mubarok,Husni et al., "Implementasi Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SD Al Ma'some Bandung Tahun 2021",Jurnal Pendidikan dan Sains,(2021).

Sundari, Ayu."Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa."Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,2021.

## **2. Proceeding**

Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, et al., "Manajemen Strategik Teori dan Implementasi."Manajemen Strategik Teori dan Implementasi,(2020).

Hafizah, M. Ikhwanul Hakim, and Muyassaroh Zaini. 2022. "PERAN MEDIA SOSIAL

Kamaruddin, Ilham, et al., Manajemen Pendidikan, PT. Global Eksekutif Teknologi,2022.

Munandar,Aris."Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." Nur El-Islam:Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan,(2020).

Musnaeni."Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan,(2022).

Nur zazin, muhammad zaim. 2019. "Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z."Proceeding Antasari International Conference,535-63.

Siregar et al., "Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Manajemen pendidikan Islam",2022.

Suherman, Asep. Manajemen Strategi. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri,2022.

## **3. Book**

Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2(1), 50-60.

Bukhori, Agel Azka Azkiya Ramadhani dan Ilham Fahmi, "Optimalisasi Budaya Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyah," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 2022. *DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1(2):376-87.

Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):81-99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.